



Research Article



Perbandingan Keanekaragaman Dan Pemanfaatan Family Zingiberaceae Dalam Kehidupan Suku Jawa Dan Suku Dayak

Nurhazizah¹, Rona Sabrina², Wachida Maftuhatur N³, Diana Vivanti⁴

¹Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Jakarta

^{2,3}Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret

e-mail: nurhazizah_1304618030@mhs.unj.ac.id

Penerbit	ABSTRACT
Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Nusantara PGRI Kediri	<p>This study aims to explore deeper information regarding the comparison of the diversity and utilization of medicinal plant species from the Zingiberaceae family owned by the Javanese and Dayak tribes. The method used is a literature study by collecting data from books, journals, scientific articles, literature reviews containing the concepts studied. The results of research samples taken from 6 regions of the Javanese and 6 regions of the Dayak tribe showed a total of 40 species of the Zingiberaceae family found in the Javanese and 28 in the Dayak. The highest utilization used by the Javanese is turmeric (<i>Curcuma domestica</i>). While the highest utilization used by the Dayak people is ginger (<i>Zingiber officinale</i>). Medicinal plants of the Zingiberaceae family that are used by the Javanese and Dayak tribes have various benefits. The part used for medicine is the rhizome.</p> <p>Key words: <i>diversity of medicinal plants, Javanese, Dayak</i></p>
	<p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai perbandingan keanekaragaman dan pemanfaatan jenis tumbuhan obat dari family Zingiberaceae yang dimiliki oleh Suku Jawa dan Suku Dayak. Metode yang digunakan adalah study literature dengan mengumpulkan data yang berasal dari buku, jurnal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Hasil sampel penelitian yang diambil dari 6 daerah dari suku Jawa dan 6 daerah dari suku Dayak menunjukkan total spesies family Zingiberaceae yang ditemukan pada Suku Jawa sebanyak 40 dan pada Suku Dayak sebanyak 28. Pemanfaatan tertinggi yang digunakan oleh masyarakat Suku Jawa yaitu kunyit (<i>Curcuma domestica</i>). Sedangkan pemanfaatan tertinggi yang digunakan oleh masyarakat Suku Dayak yaitu jahe (<i>Zingiber officinale</i>). Tanaman obat family Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Jawa dan Suku Dayak memiliki manfaat yang bervariasi. Bagian yang dimanfaatkan untuk obat adalah rimpangnya.</p> <p>Kata kunci: keanekaragaman tanaman obat, Suku Jawa, Suku Dayak</p>

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai suku bangsa yang mempunyai keanekaragaman obat tradisional yang dibuat dari bahan-bahan alami bumi Indonesia, termasuk tanaman obat. Tanaman obat sendiri memiliki definisi sebagai semua jenis tumbuhan tanaman yang mengandung satu atau lebih komponen aktif yang berfungsi untuk perawatan kesehatan dan pengobatan atau dapat juga diartikan sebagai

semua spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat (Allo, 2010). Didasari dengan pengalaman yang turun-temurun, pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional telah dilakukan sejak jaman dahulu. Menurut WHO, sekitar 4 milyar masyarakat dunia ($\pm 80\%$) memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan baku dalam pembuatan obat-obatan. Melambungnya harga obat sintetis dan efek sampingnya bagi kesehatan membuat penggunaan obat tradisional oleh masyarakat kembali tinggi.

Penelitian mengenai jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat gencar dilakukan belakangan ini. Pemanfaatan suku Zingiberaceae sebagai obat tradisional merupakan bukti bahwa penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan. Masyarakat Indonesia secara umum mengenal Zingiberaceae sebagai tumbuhan jahe-jahean. Tanaman ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bumbu masak, obat, bahan rempah-rempah, tanaman hias, bahan kosmetik, bahan minuman, bahan tonik rambut, dan sebagainya (Lawrence, G, H, 1964). Suku Zingiberaceae mempunyai ciri khas pada rhizoma yang mengandung minyak menguap dan berbau aromatik (Ernawati, 2001). Suku Zingiberaceae sudah dimanfaatkan oleh masyarakat dari berbagai etnis sebagai bahan obat tradisional. Sebagian besar bagian yang dimanfaatkan adalah rhizoma dari tumbuhan tersebut, sedangkan cara pengobatannya bermacam-macam.

Didukung dengan kekayaan keanekaragaman hayatinya dan potensi pengetahuan tradisional yang dimilikinya, masyarakat Suku Jawa dan Suku Dayak merupakan contoh masyarakat di Indonesia yang masih memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai obat tradisional. Suku Jawa merupakan suku bangsa terbesar di Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat, dan Banten. Suku Dayak merupakan salah satu suku asli Indonesia yang dapat dijumpai di seluruh pelosok Kalimantan, bahkan sampai ke Serawak, Sabah dan Brunei Darussalam. Sub-sub suku Dayak mempunyai kebiasaan dan adat istiadat yang berbeda satu sama lain. Suku Dayak hidup di sekitar kawasan hutan yang di dalamnya terdapat tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat (Yitno, 1991).

Dalam kehidupan masyarakat Jawa dan Dayak memiliki pengetahuan sosial budaya tentang penyakit dan cara penyembuhannya yang biasa mereka sebut Garing dan Penamban (Winarno, W., Adjirni, A., & Pudjiastuti, 2011). Oleh karena itu, perlu adanya penggalan informasi lebih dalam mengenai perbandingan pemanfaatan jenis tumbuhan dari family Zingiberaceae obat yang dimiliki oleh Suku Jawa dan Suku Dayak. Perbandingan pemanfaatan jenis tumbuhan Zingiberaceae belum banyak dilakukan, sehingga penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pemanfaatan Suku Jawa dan Suku Dayak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008). Data yang digunakan berasal dari buku, jurnal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan

April sampai dengan Mei 2021, selama satu bulan. Lokasi pengambilan sampel dilakukan di beberapa daerah. Pada pengambilan sampel suku Jawa dilakukan di daerah: (1) Dusun Jambean, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, (2) Gunung Ungaran, Jawa Tengah, (3) Desa Keseneng, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, (4) Keraton Surakarta Hadiningrat, Jawa Tengah, (5) Desa Penyangga Taman Nasional Alas Purwo, (6) Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Sedangkan lokasi pengambil sampel suku Dayak dilakukan di daerah: (1) Desa Kaliamok, Kecamatan Malinau Utara, Kabupaten Malinau, (2) Kawasan Hutan Desa Ensabang, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, (3) Desa Tanjung Sari, Kecamatan Ketungau Tengah, Kabupaten Sintang, (4) Desa Tapang Perodah, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, (5) Desa Pengadang, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, (6) Desa Rangkung, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa total spesies family Zingiberaceae Yang ditemukan pada suku jawa sebanyak 40 spesies dan pada *pada Suku Dayak* sebanyak 28. spesies family Zingiberaceae tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1- Tabel 2.2.

Tabel 1.1 Data Pengamatan di daerah Dusun Jambean (Elfrida, Nursamsu, 2017).

Nama Tumbuhan	Nama Latin	Bagian yang dimanfaatkan	Penyakit yang diobati	Cara pemanfaatan
Temu ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Rimpang	Menambah nafsu makan pada anak, diare, perut kembung, cacingan, batuk, dan pilek	Rimpang diiris tipis-tipis berbentuk melingkar. Irisan kemudian dikeringkan dengan paparan sinar matahari
Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang	Penyembuhan luka selepas proses kelahiran, obat anti-inflamasi saat terkena usar ular, mempercepat penyembuhan luka sayat	Ditumbuk dan dioleskan ke bagian yang terluka
Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	Rimpang	Sebagai campuran obat, sebagai sumber makanan pada daun mudanya	Direbus, diminum
Temu putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Rimpang	Empon-empon, penyakit asam lambung	Mencuci bersih rimpang temu putih. Kemudian,

				menyeduh rimpang temu putih dengan air mendidih. Diminum sehari sekali. Bisa dilakukan berulang untuk minum air seduhan temu putih selama 14 hari.
--	--	--	--	--

Tabel 1.2 Data Pengamatan di daerah Gunung Ungaran (Utami et al., 2019)

Nama tumbuhan	Nama latin	Bagian yang dimanfaatkan	Penyakit yang diobati	Cara pemanfaatan
Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Rimpang	Sakit kepala, lambung	Direbus, diseduh, dan ditumbuk
Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Rimpang	Sakit kuning, hepatitis	Direbus, diseduh, dan ditumbuk
Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Rimpang	Penghangat tubuh, stamina	Direbus, diseduh, dan ditumbuk
Kunir putih	<i>Kaempferia rotunda</i>	Rimpang	Sakit perut, nafsu makan	Direbus, diseduh, dan ditumbuk
Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Masuk angin, bobok	Direbus, diseduh, dan ditumbuk

Tabel 1.3 Data Pengamatan di daerah Desa Keseneng (Pramesti et al., 2012)

Nama tumbuhan	Nama latin	Bagian yang dimanfaatkan	Penyakit yang diobati	Cara pemanfaatan
Temuireng	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Rimpang	Badan terasa capek, kurang nafsu makan. Pasca penyakit tifus. Pasca penyakit liver	Diparut, diperas, diminum
Kunir	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang	1. Mengobati penyakit maag, diare 2. Tapel setelah melahirkan	1. Diparut, diperas, diminum 2. Ditumbuk, ditapel
Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	1. Menghangatkan badan 2. Obat masuk angin	<ul style="list-style-type: none"> • Dibakar, diparut, dioleskan. • Dibakar, diparut, diminum.

Tabel 1.4 Data Pengamatan di daerah Keraton Surakarta Hadiningrat (Shanthi, R. V., & Izzati, 2014)

Nama	Nama Latin	Bagian yang	Pemanfaatan	Cara Pemanfaatan
------	------------	-------------	-------------	------------------

Tumbuhan		dimanfaatkan		
Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang	Dimanfaatkan untuk perawatan ibu hamil dan pasca melahirkan.	Rimpang ditumbuk untuk diambil sarinya dan dikonsumsi secara oral
Temulawak	<i>Curcuma xanthoriza</i>	Rimpang	Dimanfaatkan untuk perawatan ibu hamil dan pasca melahirkan, untuk perawatan ibu menyusui	Rimpang ditumbuk untuk diambil sarinya dan dikonsumsi secara oral
Bengkle	<i>Zingiber cassumunar</i>	Rimpang	Dimanfaatkan untuk perawatan ibu hamil dan pasca melahirkan	Rimpang ditumbuk untuk diambil sarinya dan dikonsumsi secara oral

Tabel 1.5 Data Pengamatan di daerah Taman Nasional Alas Purwo

Nama Tumbuhan	Nama Latin	Bagian yang dimanfaatkan	Penyakit yang diobati	Cara pemanfaatan
Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang	Obat demam, maagh, dan pelancar siklus haid	Diparut kemudian diambil airnya untuk diminum.
Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	Rimpang	Penambah stamina	Ditambahkan dengan cabe jawa sedikit, kemudian ditumbuk dan diperas. Biasanya air hasil perasan direbus terlebih dahulu lalu dikonsumsi
Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Obat keseleo	Biasanya dicampur dengan kencur, dan beras. Ketiga bahan tersebut di tumbuk dan tumbukan yang dihasilkan dioleskan pada kaki yang keseleo.
Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Rimpang	Penambah nafsu makan dan kesleo	Kencur ditumbuk dengan padi atau bisa disebut beras kencur, kemudian dioleskan pada bagian yang sakit
Temulawak	<i>Curcuma xanthoriza</i>	Rimpang	Penambah nafsu makan,	Ditumbuk kemudian diperas airnya

			obat maagh, dan pegal linu	kemudian air yang dihasilkan diminum
--	--	--	-------------------------------	---

Tabel 1.6 Data Pengamatan di daerah Desa Colo (Khusna, 2019)

Nama Tumbuhan	Nama Latin	Bagian yang dimanfaatkan	Penyakit yang diobati	Cara Pemanfaatan
Bengle	<i>Zingiber purpureum</i>	Rimpang	Masuk angin , mencegah flu, memperbaiki penglihatan terutama terutama pada ibu setelah melahirkan	Ditumbuk kemudian airnya direbus dan dikonsumsi
Jahe Merah	<i>Alpinia purpurata</i>	Rimpang	Obat sakit jantung	Direbus dengan aor hingga matang dan langsung dikonsumsi
Kapulaga	<i>Elettaria cardamomum</i>	Buah	Menurunkan demam, untuk mengobati magh dan batuk	Ditumbuk kemudian diperas airnya dan setelah itu dikonsumsi
Laos	<i>Alpinia galanga (L.) Swartz</i>	Daun	Mengobati panu	Dicuci bersih, dioles langsung ke bagian yang terdapat panu
Temugiring	<i>Curcuma heyneana Val</i>	Rimpang	Mengobati pegal linu, digunakan sebagai masker/lulur	Ditumbuk dan diseduh dengan air hangat, kemudian diminum
Temu putih	<i>Curcuma zedoaria Berg</i>	Rimpang	Mengobati penyakit kolera dan jantung	Direbus dengan 3 gelas aur hingga menjadi 1 gelas.

Tabel 1.7 Data Pengamatan di daerah Desa Kalamok (Setiawan, A., Listiani, L., & Abrori, 2019)

Nama Tumbuhan	Nama Latin	Bagian yang dimanfaatkan	Penyakit yang diobati	Cara pemanfaatan
<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb	Temulawak	Rimpang	Penambah nafsu makan dan mencegah masuk angin	Direbus kemudian air rebusannya diminum
<i>Zingiber aromaticum</i> Val	Lempuyang wangi	Rimpang	Maag	Direbus kemudian air rebusannya diminum
<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb	Temu hitam	Rimpang	Penambah nafsu makan dan mencegah masuk angin	Direbus kemudian air rebusannya diminum
<i>Curcuma mangga</i>	Kunyit putih	Rimpang	Penambah nafsu makan dan mencegah masuk angin	Direbus kemudian air rebusannya diminum
<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Rimpang	Batuk dan sakit tenggorokan	Direbus kemudian air rebusannya diminum

Tabel 1.8 Data Pengamatan di daerah Hutan Desa Ensabang (Takoy et al., 2015)

Nama Tumbuhan	Nama Latin	Bagian yang dimanfaatkan	Penyakit yang diobati	Cara pemanfaatan
Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Penambah stamina, melancarkan dan memperbanyak ASI, perawatan paska melahirkan	Direbus/diminum
Banglai	<i>Zingiber purpureum</i>	Rimpang	Sakit Perut	Direbus/diminum
Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang	Perawatan paska melahirkan	Diparut/diminum
Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Rimpang	Cacat air	Ditumbuk/dioleskan
Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Rimpang	Panu	Dibelah/digosok
Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Rimpang	Sakit perut	Diparut/diminum
Kecombrang	<i>Etlingera elatior</i>	Rimpang	Cacingan	Direbus/diminum

Tabel 1.9 Data Pengamatan di daerah Desa Tanjung Sari (Meliki et al., 2013)

Nama Tumbuhan	Nama Latin	Bagian yang dimanfaatkan	Penyakit yang diobati	Cara pemanfaatan
Sengang	<i>Achasma sp</i>	Umbut	Mengobati sakit perut, luka luar	Diparut/diminum/dibalur
Tepus Kampung	<i>Achasma coccineum</i>	Umbut	Mengobati sakit perut, luka luar	Diparut/diminum/dibalur
Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i>	Rimpang	Obat panu, kurap, obat setelah melahirkan	Diparut/dibalur
Coru	<i>Costus speciosus</i>	Rimpang	Mengobati ambeien	Ditumbuk/diminum
Kunyit Putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Rimpang	Mengobati tumor	Diparut/diminum
Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang	Obat setelah melahirkan, maag	Diparut/diminum
Entemu	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Rimpang	Mengobati sakit kuning	Direbus/diminum
Liak/Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Obat setelah melahirkan	Direbus/diminum

Tabel 2.0 Data Pengamatan di daerah di Desa Tapang Perodah (Kuni et al., 2015)

Nama Tumbuhan	Nama Latin	Bagian yang dimanfaatkan	Manfaat	Cara Pemanfaatan
Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Semuanya	Digunakan sebagai obat tenggorokan dan upacara adat	Direbus kemudian air rebusannya diminum

Tabel 2.1 Data Pengamatan di daerah Desa Pengadang (Pradita et al., 2021)

Nama Tumbuhan	Nama Latin	Bagian yang dimanfaatkan	Penyakit yang diobati	Cara pemanfaatan
Cekur	<i>Kaempferia galanga L.</i>	Rimpang	Ibu: membersihkan darah kotor Bayi: tapal kepala dan bedak dingin	Ditumbuk dan diparut, cara penggunaannya ditempel, dapat dimakan dan diminum
Entomu	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Rimpang	Ibu: bedak dingin	Ditumbuk dan diparut, cara penggunaannya ditempel, dapat dimakan dan diminum
Jahe merah	<i>Zingiber officinale var. Rubrum</i>	Rimpang	Ibu: melancarkan peredaran darah Bayi: tapal kepala parut gosok,	Ditumbuk dan diparut, kemudian ditempel atau digosokkan dan dapat diminum juga

Kunyit kuning	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang	Ibu: mengecilkan perut Bayi: tapal kepala	Ditumbuk dan diparut, kemudian ditempel atau digosokan dan dapat diminum juga
Lempuyang	Zingiber zerumbet	Rimpang	Ibu: mengecilkan perut Bayi: menambang nafsu makan	Ditumbuk atau diparut dan dapat dimakan
Banglay	Alpinia galanga L. Sw	Rimpang	Ibu: bedak dingin Bayi: tapal kepala, batuk dan pilek	Ditumbuk dan diparut, kemudian ditempel atau digosokan dan dapat diminum juga

Tabel 2.2 Data Pengamatan di daerah Desa Rangkung (Andari et al., 2020)

Nama Tumbuhan	Nama Latin	Bagian yang dimanfaatkan	Penyakit yang diobati	Cara pemanfaatan
Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang	Mengobati luka pasca melahirkan	Diparut, dimakan dan diminum

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, tanaman obat famili Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Jawa dan Suku Dayak memiliki manfaat yang bervariasi. Keanekaragaman dan pemanfaatan famili Zingiberaceae dalam Suku Jawa di Dusun Jambaeen, Kabupaten Grobogan yaitu Warga Jambean menggunakan kunyit sebagai obat untuk penyembuhan luka selepas proses kelahiran. Ekstrak etanol 96% rimpang kunyit konsentrasi 5% dan 10% dapat mempercepat penyembuhan luka sayat. Pada konsentrasi 10% memiliki efek yang lebih baik dalam mempercepat penyembuhan luka sayat (Ningtyas, 2017; Derrick, 2014). Kemudian *Zingiber zerumbet* atau lireh dimanfaatkan warga sekitar sebagai sumber makanan pada daun mudanya. Umumnya warga mengubah daun yang masih mudah menjadi bothok (Iklimah, 2015). *Curcuma zedoaria* atau temu putih Biasanya warga sekitar dimanfaatkan untuk empon-empon, penyakit asam lambung.

Untuk daerah Gunung Ungaran, Jawa Tengah memanfaatkan famili Zingiberaceae sebagai penurun panas, sakit kepala, lambung, masuk angin, sakit perut, stamina, sakit perut, nafsu makan, sakit kuning, hepatitis, sakit perut. Cara pemanfaatan family Zingiberaceae ini ada yang direbus, diseduh, dan ada juga yang ditumbuk. Masyarakat Desa Keseneng, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang memanfaatkan Zingiberaceae sebagai obat, Rimpang kunir sebagai obat maag dan diare. Rimpang jahe (*Zingiber officinale*) sebagai obat gosok dan masuk angin, serta penghangat tubuh, dan terakhir. Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat, memanfaatkan *Zingibe cassumunar* (bengkle) digunakan untuk perawatan salah satunya untuk ibu hamil dan pasca melahirkan, hal ini dikarenakan tanaman tersebut berkhasial sebagai analgesic-anti inflamasi dengan cara ditumbuk menggunakan pipisan untuk pemanfaatannya.

Desa Penyangga Taman Nasional Alas Purwo, Suku Jawa memanfaatkan 5 spesies dari famili Zingiberaceae. Kunyit (*C. domestica*) sebagai obat maagh, Lempuyang (*Zingiber zerumbet*) digunakan sebagai obat untuk meningkatkan stamina tubuh dan obat rematik, Jahe (*Zingiber*

officinale) dan Kencur (*Kaempferia galanga*) untuk pengobatan keseleo karena memiliki efek analgesic, dan terakhir Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) yang dimanfaatkan sebagai obat pegal linu, nafsu makan, dan maagh. Cara penggunaannya yaitu ditumbuk kemudian diperas airnya. Terakhir Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus yang termasuk kedalam Suku Jawa. Masyarakat Desa Colo memanfaatkan berbagai spesies dari family Zingiberaceae sebagai tanaman obat, yakni Bengle terbukti dapat dimanfaatkan sebagai anti-inflamasi, analgesic, dan antipiretik, yang terdiri atas Jahe (*Zingiber purpureum* Roxb), Jahe merah (*Alpinia purpurata* k. Schum.), Kapulaga (*Elettaria cardamomum*), Temu giring dan Temu putih.

Keanekaragaman dan pemanfaatan famili Zingiberaceae dalam Suku Dayak diberbagai desa yakni Desa Kaliamok, Kecamatan Malinau Utara, Kabupaten Malinau yang memanfaatkan 5 jenis spesies dari family Zingiberaceae yang digunakan sebagai tanaman obat , yakni *Curcuma xanthorrhiza* Roxb, *Zingiber aromaticum* Val, *Curcuma aeruginosa* Roxb, *Curcuma mangga*, *Zingiber officinale*. Kawasan Hutan Desa Ensabang, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang memanfaatkan 7 spesies dari family Zingiberaceae, yaitu *Zingiber officinale*, *Zingiber purpureum*, *Curcuma domestica*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Alpinia galanga*, *Kaempferia galanga*, *Etingera elatior*. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah rimpangnya yang bermanfaat sebagai obat tradisional. Desa Tanjung Sari, Kecamatan Ketungau Tengah, Kabupaten Sintang 7 spesies dari family zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Desa Keseneng, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Spesies tersebut diantaranya adalah *Curcuma aeruginosa*, *Curcuma domestica*, *Curcuma heyneana*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Kaempferia galanga*, *Zingiber officinale*, *Zingiber zerumbet*. Masyarakat hanya memanfaatkan tumbuhan tersebut untuk kebutuhan sendiri.

Desa Tapang Perodah, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Tumbuhan yang digunakan dalam adat oleh suku Dayak Kerabat diantaranya dalam adat “ngompok leok” adalah leok atau jahe (*Zingiber officinale*). Ngompok leok dalam pemberian nama anak untuk memberi kekuatan nama kepada anak yang baru dilahirkan. Desa Pengadang, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat memanfaatkan Zingiberaceae sebagai obat untuk perawatan ibu dan anak, yakni kunyit (*Curcuma domestica*), Cekur (*Kaempferia galanga*) dan entomu (*Curcuma xanthorrhiza*). Terakhir Desa Rangkung, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang Suku Dayak Kendawang memanfaatkan kunyit(*Curcuma domestica*) untuk mengobati luka dan perawatan pasca melahirkan. Tumbuhan kunyit (*C. domestica*) mengandung kurkuminoid sebagai antiinflamasi dan minyak atsiri yang memberi efek antimikroba (Febriani et al., 2018).

Perbandingan keanekaragaman dan pemanfaatan famili Zingiberaceae dalam kehiduoan Suku Jawa dengan Suku Dayak cukup beragam. Berdasarkan sampel yang diambil dari 6 daerah berbeda di Jawa Tengah, menunjukkan bahwa *Curcuma domestica* dari family Zingiberaceae yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat suku Jawa. *Curcuma domestica* biasa dimanfaatkan rimpangnya karena berguna sebagai penyembuhan luka selepas proses kelahiran, obat anti-inflamasi saat terkena usar ular, mempercepat penyembuhan luka sayat, obat sakit perut, maagh, penambah nafsu makan, perawatan ibu hamil dan pasca melahirkan, obat demam, pelancar siklus haid. Sedangkan berdasarkan sampel yang diambil dari 6 daerah berbeda di daerah Kalimantan, menunjukkan bahwa penggunaan *Zingiber officinale* dari family zingiberaceae adalah spesies yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak. *Zingiber officinale* tidak hanya berguna

sebagai obat, tetapi juga untuk upacara adat.

SIMPULAN

Berdasarkan data pengamatan, tanaman obat famili Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Jawa dan Suku Dayak memiliki manfaat yang bervariasi. Pemanfaatan tertinggi yang digunakan oleh masyarakat Suku Jawa yaitu kunyit (*Curcuma domestica*). Sedangkan pemanfaatan tertinggi yang digunakan oleh masyarakat Suku Dayak yaitu jahe (*Zingiber officinale*). Untuk keduanya bagian yang dimanfaatkan yaitu bagian rimpangnya. Famili Zingiberaceae dimanfaatkan sebagai obat, bumbu masak, dan upacara adat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan tugas studi literatur mata kuliah Biodiversity dengan judul “Perbandingan Keanekaragaman dan Pemanfaatan Family Zingiberaceae Dalam Kehidupan Suku Jawa dan Suku Dayak”. Adapun dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Diana Vivanti selaku dosen mata kuliah Biodiversity yang telah membimbing kami dalam menyelesaikan study literatur ini.
2. Teman-teman dari Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Sebelas Maret yang saling memberikan bantuan, semangat dan dukungan dalam penyelesaian study literatur tersebut.

RUJUKAN

- Allo, M. K. (2010). No Title. In *Kajian Keragaman Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Berdasarkan Etnobotani dan Fitokimia di Taman Nasional Lore Lindu* (Laporan Ha). Balai Penelitian Kehutanan Makassar.
- Andari, D., Linda, R., & Rafdinal, R. (2020). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Suku Dayak Kendawangan Di Desa Rangkung Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang. *Jurnal Protobiont*, 9(1), 78–86. <https://doi.org/10.26418/protobiont.v9i1.41609>
- Elfrida, Nursamsu, M. (2017). Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Berdasarkan Pengetahuan Lokal Pada Suku Jawa Di Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Tahun 2016. *Jeumpa*, 4(1), 21–22.
- Kuni, B. E., Hardiansyah, G., & Idham. (2015). Etnobotani Masyarakat Suku Dayak Kerabat di Desa Tapang Perodah Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(3), 383–400.
- Lawrence, G, H, M. (1964). *Taxonomy of Vascular Plants*. New York: The Macmillan Company. Pp 428. The Macmillan Company.
- Meliki, Linda, R., & Lovadi, I. (2013). Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. *Protobiont*, 2(3), 129–135.
- Pradita, S., Mariani, Y., Wardenaar, E., Yusro, F., Kehutanan, F., Tanjungpura, U., & Daya, J. (2021). *Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Paus dan Melayu untuk Perawatan Ibu dan Anak Pasca Persalinan di Desa Pengadang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat*. 16(1).

- Pramesti, G., Arum, F., Retnoningsih, A., Irsadi, A., Biologi, J., Mipa, F., & Semarang, U. N. (2012). Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Life Science*, 1(2).
- Setiawan, A., Listiani, L., & Abrori, F. M. (2019). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Lundayeh Di Desa Kaliamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Sebagai Booklet Untuk Masyarakat. *Borneo Journal of Biology Education*, 1(1), 51–67. <https://doi.org/10.52222/bjbe.v1i1.961>
- Shanthy, R. V., & Izzati, M. (2014). Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional untuk Perawatan Wanita di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 6(2), 61–69. <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v6i2.3101>
- Takoy, D. M., Linda, R., & Lovadi, I. (2015). Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang Di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Protobiont*, 2(3), 122–128.
- Utami, N. R., Rahayuningsih, M., Abdullah, M., & Haka, F. H. (2019). Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Sekitar di Gunung Ungaran, Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversity Indonesia*, 5(2), 205–208. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m050210>
- Winarno, W., Adjirni, A., & Pudjiastuti, P. (2011). Profil Pengobat Tradisional Ramuan Dan Ramuan Obat Herbal Yang Digunakan Di Propinsi Sulawesi Tenggara, Kalimantan Selatan Dan Lampung. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 21(2), 71–81. <https://doi.org/10.22435/mpk.v21i2>
- Yitno, A. (1991). *Gambaran Kehidupan Masyarakat Kalimantan*. Universitas Gadjah Mada.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.